

## ***Analisis Kesiapan Siswa Smk Dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus Di Smk Darul Mustofa)***

Jaya Abadi Amroin<sup>a</sup>, Etistika Yuni Wijaya<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Program Studi Pendidikan Informatika, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia  
email: <sup>a</sup>[abadijaya614@gmail.com](mailto:abadijaya614@gmail.com), <sup>b</sup>[etistika.wijaya@trunojoyo.ac.id](mailto:etistika.wijaya@trunojoyo.ac.id)

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa jurusan teknik komputer dan jaringan kelas XII TKJ B di SMK Darul Mustofa, Kab. Bangkalan dalam memasuki dunia kerja yang ditinjau dari hasil belajar siswa yakni hasil belajar tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara kesiapan siswa dan wawancara faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa. Prosedur pemilihan subjek dengan menggunakan purposive sampling. Subjek penelitian ini sebanyak 9 orang, dimana perkatogori hasil belajar tinggi diambil 2 orang, hasil belajar sedang 2 orang, hasil belajar rendah 2 orang, Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, dan 1 orang alumni yang sudah bekerja. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian analisis kesiapan siswa smk dalam memasuki dunia kerja (studi kasus di smk darul mustofa) menunjukkan bahwa: 1) Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi pada faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik telah memiliki kesiapan untuk masuk dunia kerja, namun pada faktor motivasi internal yang siap untuk memasuki dunia kerja meliputi indikator (kecerdasan, minat, bakat, sikap, dan fisik), dan motivasi eksternal meliputi (keluarga dan sekolah). 2) Siswa yang memiliki hasil belajar sedang pada faktor psikomotorik dan faktor motivasi internal telah memiliki kesiapan untuk masuk dunia kerja, namun pada faktor kognitif yang siap memasuki dunia kerja meliputi indikator (kemampuan umum bidang komputer dan jaringan, kemampuan mengidentifikasi peralatan komputer dan jaringan), faktor afektif meliputi (sikap, minat, konsep diri), faktor motivasi eksternal meliputi (keluarga, dan sekolah). 3) Siswa dengan hasil belajar rendah pada faktor psikomotorik telah memiliki kesiapa untuk masuk dunia kerja, namun pada faktor kognitif yang siap memasuki dunia kerja meliputi indikator (kemampuan umum bidang komputer dan jaringan), faktor afektif meliputi (sikap, dan konsep diri), faktor motivasi internal meliputi (kecerdasan, minat, sikap, dan fisik), fakyor motivasi eksternal meliputi (keluarga, dan sekolah). 4) Faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja meliputi: (a) kurangnya motivasi belajar siswa di SMK Darul Mustofa, (b) belum adanya bimbingan vokasional yang siswa dapatkan, (c) prestasi belajar siswa yang minim dan sangat terbatas di internal sekolah saja, (d) sebagian siswa belum memiliki ekspektasi untuk bisa masuk dalam dunia kerja. Semua faktor tersebut menyebabkan kurangnya kesiapan siswa di SMK Darul Mustofa dalam memasuki dunia kerja.

**Kata Kunci:** Kualitatif, Kesiapan Kerja, Teknik Komputer dan Jaringan.

### ***Abstract***

*This research aims to determine the work readiness of students majoring in computer and network engineering for class XII TKJ B at Darul Mustofa Vocational School, Kab. Bangkalan in entering the world of work in terms of student learning outcomes, namely high, medium and low learning outcomes. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques through student readiness interviews and interviews with factors that influence student readiness. Subject selection procedure using purposive sampling. The subjects of this study were 9 people, where the category of high learning outcomes was taken by 2 people, 2 people with medium learning outcomes, 2 people with low learning outcomes, the Principal, Homeroom Teacher, and 1 alumni who was already working. Test the validity of this research data using source triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis of the readiness of vocational high school students to enter the world of work (a case study at Darul Mustofa Vocational School) show that: 1) Students who have high learning outcomes on cognitive, affective, and psychomotor factors are ready to enter the world of work, but internal motivation factors that are ready to enter the world of work include indicators (intelligence, interests, talents, attitudes, and physique), and external motivation includes (family and school). 2) Students who have moderate learning outcomes on psychomotor factors and internal motivational factors are ready to enter the world of work, but on cognitive factors that are ready to enter the world of work include indicators (general ability in the field of computers and networks, ability to identify computer and*

*network equipment), affective factors include (attitudes, interests, self- concept), external motivational factors include (family and school). 3) Students with low learning outcomes on psychomotor factors already have readiness to enter the world of work, but on cognitive factors that are ready to enter the world of work include indicators (general ability in the field of computers and networks), affective factors include (attitudes, and self- concept), factors internal motivation includes (intelligence, interest, attitude, and physical), external motivation factors include (family, and school). 4) Factors that affect students' readiness to enter the world of work include: (a) lack of student motivation at Darul Mustofa Vocational School, (b) there is no vocational guidance that students receive, (c) student achievement is minimal and very limited internally in the school Of course, (d) some students do not have expectations to be able to enter the world of work. All of these factors lead to a lack of readiness of students at Darul Mustofa Vocational School in entering the world of work..*

**Keywords:** *Qualitative, Job Readiness, Computer and Network Engineering.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting untuk membentuk bangsa yang besar dan bermartabat sehingga tidak mudah dijatuhkan oleh bangsa lain. Pendidikan juga sangat penting untuk menciptakan para generasi bangsa yang berpotensi dan berkualitas tinggi untuk meneruskan memajukan bangsanya. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Materi Basis Data Pada Masa Pandemi COVID 19 Ditinjau dari Hasil Belajar di SMKN 1 Kamal” bahwa suatu bangsa akan maju jika sumber daya manusianya mempunyai kualitas, dan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dibentuk dengan pendidikan serta pengalaman yang dimiliki. Pendidikan juga dapat diperoleh dengan pengajaran, pelatihan, serta penelitian untuk mengembangkan dan pembaharuan (Hari, 2021).

Sebuah bangsa selalu berupaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusianya. Sehingga sistem pendidikan juga dituntut agar selalu relevan dengan perkembangan di masa itu. Sebuah sikap, pola pikir serta karakter yang baik dapat dicapai oleh pendidikan yang baik pula. Maka kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan agar dapat membentuk karakter, keterampilan serta daya saing yang tinggi oleh siswa terutamanya dalam memasuki dunia kerja di era digital saat ini (Afista, 2020; Diana et. al., 2023). Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan (Ihsan, 2018).

Manfaat kesiapan kerja untuk pengembangan system remunerasi. Sistem remunerasi adalah system pemberian imbalan yang adil. Bagi para calon pekerja, kesiapan kerja tentu juga akan membantu instansi tempatnya bekerja dalam menentukan gaji atau bayaran yang sesuai. Kesiapan kerja akan mempermudah adaptasi terhadap perubahan-perubahan, calon tenaga kerja pasti akan menemukan berbagai kendala didalam menghadapi pekerjaan yang tidak sama seperti pekerjaan sebelumnya dimasa sekolah maupun magang. Dengan memiliki kesiapan kerja setidaknya siswa sudah mengetahui sedikit banyak tentang karakteristik suatu pekerjaan, dan apabila telah benar-benar bekerja pasti akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan tersebut. ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja: a) Dapat bekerja sesuai dengan prosedur, b) Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, c) Dapat mengatasi tekanan situasi, d) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, e) Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, f) Mampu mengendalikan diri dan emosi, g) Memiliki sikap kritis, h) Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab secara individu, i) Mampu beradaptasi dengan lingkungan, j) Mempunyai ambisi untuk maju.

Berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, baik faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga faktor dari luar diri siswa. Pada hakikatnya yang menentukan kesiapan untuk memasuki dunia kerja itu adalah siswa itu sendiri. McAshan mengemukakan dalam E. Mulyasa (2005:38) bahwa kompetensi siswa meliputi beberapa aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotorik (keterampilan), dan aspek motivasi baik itu motivasi internal (yang berasal dari dalam diri siswa) maupun motivasi eksternal (yang bukan berasal dari siswa).

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk mencapai kesiapan memasuki dunia kerja Herminanto Sofyan (1992:8) mengemukakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja antara lain: a) Motivasi belajar, b) Pengalaman praktek luar, c) Bimbingan vokasional, d) Latar belakang ekonomi orang tua, e) Prestasi belajar sebelumnya, f) Informasi pekerjaan, g) Ekspektasi masuk dunia kerja. Pemerintah juga melakukan upaya untuk melatih kesiapan mental siswa dengan membuat kebijakan terhadap SMK yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja supaya siswa memiliki bekal keahlian secara teknik. Kebijakan tersebut dilaksanakan dengan cara menjalin kerja sama anatara SMK dan pihak iindustri-industri iyang iterkait dan sesuai dengan jurusan yang isiswa pilih, yang iber sungguh-sungguh imenanganinya untuk suatu

tujuan bersama yaitu menciptakan tenaga kerja menengah yang professional dan mudah ditugaskan bekerja dilapangan mana saja. Industri adalah laboratorium tempat siswa memperoleh petunjuk dan bimbingan secara praktik langsung atau teknik serta pengenalan terhadap sistem operasional, etika perusahaan, organisasi dan hirarki dalam perusahaan. Dengan program PKL ini juga diharapkan masing-masing pihak sama-sama mendapatkan keuntungan untuk mempersiapkan mental siswa didalam lingkungan kerja.

**Tabel 1. Data Siswa Alumni SMK Drul Mustofa yang Bekerja**

No	Nama	Lulus	Pekerjaan	Tempat kerja
1.	Atikotul Maula	2020	Karyawan	Dj_Net
2.	Baharuddin	2020	Hp/asesoris Hp	HP Mart
3.	Solehuddin	2020	Karyawan toko	Belakang gereja
4.	Muhammad Muhajir	2020	Jaga toko	Bintang satwa
5.	Andi Saputra	2020	Merakit	UD. Annur
6.	Seiful Anas	2021	Pekerja	Pt. Yana Prima
7.	Dimas Ali	2020	Sortation	Sicepat express
8.	Laila Mutia Fani	2020	TU Sekolah	SMK Darul mustofa
9.	Rohmatul Hasanah	2019	Kasir	Znz cell Surabaya
10.	Maulindati	2011	Guru	SMK Darul mustofa
11.	Syamsul Huda	2011	Guru	SMKN 1 Bangkalan

Berdasarkan penelitian tesis karya Dirwanto, Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma’Arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa siswa SMKN Ma’ Arif NU Kesesi terdapat 7 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Ketujuh faktor tersebut adalah (1) faktor kemampuan terdiri atas variabel keterampilan, pengalaman praktik, dan kreativitas, (2) faktor citra diri terdiri atas variabel pengetahuan, penampilan diri, dan tempramen, (3) faktor pendukung terdiri atas variabel informasi pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga, dan bimbingan vokasional, (4) faktor akademis terdiri atas variabel kedisiplinan, dan prestasi belajar, (5) faktori dasar / bawaan terdiri atas variabel nilai- nilai, kondisi fisik, dan bakat, (6) faktor perilaku terdiri atas variabel sikap, kemandirian, dan minat, dan (7) faktor cita-cita dan potensi diri terdiri atas variabel ekspektasi masuk dunia kerja, dan tingkat intelegensi. Faktor yang paling besar mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK adalah faktor kemampuan yang mempunyai eigenvalue 5.515 dan mampu memberikan kontribusi 26.262% terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK. Faktor ini terdiri dari variable keterampilan, pengalaman praktek, dan kreativitas.

Penelitian yang kedua dikutip dari penelitian karya Novita Maulidya Jalal Mahasiswi Universitas Negeri Makassar tahun 2020 dengan judul “Gambaran Kesiapan Bekerja Pada Siswa SMK”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesipan kerja pada siswa SMK antara lain potensi yang dimiliki oleh siswa seperti bakat dan minat, faktor kepribadian siswa seperti kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian. Selain itu, faktor sekolah seperti kesempatan untuk magang, fasilitas yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK. Ada beberapa persamaan dan juga perbedaan pada artikel literasi dengan penelitian ini yang dijelaskan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Literasi Artikel Penelitian**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma’Arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008”. Karya Dirwanto tahun 2008.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat dan subjek penelitian</li> <li>Pada judul ini pengambilan data menggunakan angket, sedangkan pada penelitian ini menggunakan wawancara</li> </ul>
2.	“Gambaran Kesiapan Bekerja Pada Siswa SMK”. karya Novita Maulidya Jalal tahu 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meneliti faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat dan subjek penelitian</li> <li>Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari buku atau jurnal terkait kesiapan kerja siswa SMK</li> </ul>

Dari hasil observasi awal dan penelitian terdahulu diatas, maka perlu dilakukan penelitian kesiapan kerja di SMK Darul Mustofa dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja sehingga angka persentase Tingkat TPT lulusan SMK saat ini masih menjadi yang paling besar dibandingkan dengan lulusan-lulusan jenjang pendidikan yang lain yaitu sebesar 11,72 persen. Maka penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk membantu SMK Darul Mustofa dalam mengetahui sudah sejauh mana kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang selalu berubah dan berkembang di zaman global sekarang ini. Selain hal tersebut, perlu juga meneliti hambatan-hambatan dan upaya apa yang bisa dilakukan oleh SMK Darul Mustofa agar siswanya memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Dan peneliti merumuskan judul ini adalah “Analisis Kesiapan Siswa Smk Dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus Di Smk Darul Mustofa)”.

## METODE

Model penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelii akan menjabarkan data berdasarkan informasi yang dinyatakan oleh informan (Moleong didalam Ulfatin, 2015:3), penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan suatu keadaan yang terjadi saat ini.

Penelitian ini akan dilakukan dengan terjun lapangan secara langsung yang nantinya peneliti berusaha menggali data sedalam–dalamnya dari informan kemudian data mentah yang sudah didapatkan akan dipilih kembali kemudian dideskripsikan atau dinarasikan ke dalam rangkaian kepenulisan tanpa menggunakan statistik, namun lebih ditekankan pada uraian masalah berdasarkan kondisi realitas dengan tanpa rekayasa, penulisan secara deskriptif ini pun nantinya akan memudahkan peneliti untuk menganalisis permasalahan yang akan dikaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, menurut Aziz yang dikutip oleh Ulfatin (2015:49) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

## 1. Subjek Uji Coba

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Darul Mustofa yang berlokasi di Jalan KH.Moch. Kholil No.1 Tonjung Burneh, Kab. Bangkalan, Prov. Jawa Timur tepatnya adalah kelas XII TKJ. Waktu penelitian adalah rentetan jadwal penelitian yang akan dilakukan, baik ketika proses observasi, penyusunan proposal, proses penelitian yang sebagai proses inti hingga analisis dan penulisan serta pembukuan skripsi yang kurang lebih ditempuh dalam 1 semester mulai bulan Februari 2023 hingga bulan Agustus 2023.

Teknik penentuan sampel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, menurut Ulfatin (2015:177) *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan penuh pertimbangan yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mampu mengungkap semua yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga tidak semua orang bisa dijadikan sebagai sampel dan orang memenuhi kriteria yang dipilih sebagai sampel.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi terus terang, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode observasi terus terang, artinya peneliti akan terus terang dan menyatakan diri sebagai peneliti sehingga informan akan mengetahui proses dan aktivitas penelitian dari awal hingga akhir, dengan keterbukaan ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih dalam karena informan merasa nyaman dengan kegiatan penelitian yang telah disepakati kedua belah pihak. Peneliti akan mencatat respon dan reaksi apa saja yang terjadi, atau dengan merekam, bahkan lebih dari itu peneliti akan mempertimbangkan dan menilai apakah informasi yang dibutuhkan sudah didapat atau belum, jika belum peneliti akan terus melakukan observasi dan jika yang dibutuhkan sudah didapat maka peneliti dapat berlanjut pada hal lain yang perlu diobservasi.

### a. Sumber Data Primer

#### 1) Observasi Terus terang

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai macam proses baik proses biologis dan juga proses psikologis Ulfatin (2015:210). Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode observasi terus terang, artinya peneliti akan terus terang dan menyatakan diri sebagai peneliti sehingga informan akan mengetahui proses dan aktivitas penelitian dari awal hingga akhir, peneliti akan mencatat respon dan reaksi apa saja yang terjadi, atau dengan merekam, bahkan lebih dari itu peneliti akan mempertimbangkan dan menilai apakah informasi yang dibutuhkan sudah didapat atau belum, jika belum peneliti akan terus melakukan observasi dan jika yang dibutuhkan sudah didapat maka peneliti dapat berlanjut pada hal lain yang perlu diobservasi.

#### 2) Wawancara

Wawancara tersebut merupakan salah satu alat evaluasi dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan berdiskusi dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk lebih memahami potensi dan permasalahan yang ada di kelas XII, dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan siswa kelas XII TKJ.

#### 3) Kuisisioner

Kuisisioner tujuannya dalah cara yang digunakan sebagai merekam dan mengumpulkan informasi atau data dengan cara meminta siswa untuk menjawab sekumpulan pertanyaan berdasarkan permintaan user. Indikator program yang berkaitan dengan isi program, materi pembelajaran, tampilan, dan kualitas teknis diukur dengan menggunakan metode angket.

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berupa foto, rekaman suara yang diambil secara langsung saat proses wawancara, selain sebagai bukti

penguat juga untuk mempermudah peneliti ketika melangkah ke proses selanjutnya karena tidak khawatir data akan lupa dan hilang serta dapat dilihat atau diputar berkali-kali.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas lain yang digunakan peneliti agar mempermudah dalam mengumpulkan data dan hasil pekerjaannya lebih baik serta untuk mengukur fenomena sosial yang diamati untuk mengetahui tingkat keabsahan dan keaslian data. Instrumen berupa panduan wawancara dan lembar dokumentasi berupa foto.

### 3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman, model analisis ini adalah proses analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu, jadi pada saat peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan, peneliti juga sekaligus melakukan analisis, jika jawaban belum memuaskan maka akan terus digali dengan memberikan pertanyaan hingga jawaban jenuh. Dalam Ulfatin (2015:257) menjelaskan ada tiga siklus interaksi proses analisis data kualitatif model Miles dan Huberman ini diantaranya:

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan pengumpulan data kemudian data tersebut dikelompokkan antara data yang relevan atau tidak, data yang penting atau tidak sehingga diperoleh gambaran mengenai kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja pada SMK Darul Mustofa.

b. Model Data / *Data Display*

Dalam penelitian ini data akan disusun dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga jelas tema serta polanya, sehingga memudahkan pembacanya serta memudahkan untuk memahami isinya melalui data yang tersusun rapi.

c. Penarikan / Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, Pada penelitian ini, menjelaskan data hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu analisis kesiapan siswa smk dalam memasuki dunia kerja di SMK darul mustofa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun proses perhitungan standar deviasi dari nilai UAS siswa semester genap dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perhitungan Standar Deviasi Nilai UAS Siswa**

No		rank	Nilai (x)	x <sup>2</sup>
1.	Agustin	18	83	6889
2.	Cholifatul Sarifah	9	87	7569
3.	Faizah	13	85	7225
4.	Ifa Agustina	15	84	7056
5.	Ika Fajaria	5	88	7744
6.	Hosiyeh	2	89	7921
7.	Lani	13	85	7225
8.	Maliyatul Qibtiyah	11	85	7225
9.	Marita Safitri	19	83	6889
10.	Monnaimah	16	84	7056
11.	Nabila Choirun Nisa	1	90	8100
12.	Nur Aisah	10	86	7396

No		rank	Nilai (x)	x <sup>2</sup>
13.	Nur Aiska Fairana	7	88	7744
14.	Rahmawati	4	88	7744
15.	Rubi Fitria	17	84	7056
16.	Sholihatul Hasanah	12	85	7225
17.	Uswatun Hasanah	8	87	7569
18.	Widia Baitus Sholeha	5	88	7744
19.	Fatimah	3	88	7744
		Jumlah	1.637	141.121
		Mean	86	

Rumus menghitung standar deviasi sampel (STDEV) =  $\sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n-1}}$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n-1} \\
 &= \frac{141.121 - (1637)^2}{19} \\
 &= \frac{81}{19} \\
 &= \sqrt{4,5} = 2,1
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus standar deviasi di atas dihasilkan standar deviasi sebesar 2. Kemudian akan dilanjutkan proses perhitungan dan pengelompokan siswa dengan kategori hasil belajar tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rumus Pengelompokan Standar Deviasi**

Rumus	Kategori
$M+1SD \leq X < 86+1x2 \leq 88$ ( $X \geq 88$ )	Hasil belajar tinggi
$1SD \leq X < M+1SD$ $2 \leq X < 88$ $\leq X < 88$ )	Hasil belajar sedang
$X < M-1SD$ $X < 86-2=84$ ( $x < 84$ )	Hasil belajar rendah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 maka dihasilkan pengelompokan hasil belajar siswa mulai dari kategori tinggi yaitu siswa yang memiliki nilai 88 ke atas, lalu untuk kategori sedang yaitu siswa yang memiliki nilai 85 sampai 86, kemudian untuk kategori rendah yaitu siswa yang memiliki nilai kurang dari 84. Maka dari itu, hasil pengelompokan siswa yang berdasarkan hasil belajar tinggi, sedang dan rendah sebagaimana disebutkan dalam Tabel 4.4.

**Tabel 5. Pengelompokan Hasil Belajar Tinggi, Sedang dan Rendah**

No	Nama	rank	Nilai (x)	Kategori
1.	Agustin (AG)	18	83	Rendah
2.	Cholifatus Sarifah (CS)	9	87	Sedang
3.	Faizah (FA)	13	85	Sedang
4.	Ifa Agustina (IA)	15	84	Sedang

No	Nama	rank	Nilai (x)	Kategori
5.	Ika Fajaria (IF)	5	88	Tinggi
6.	Hosiyeh (HO)	2	89	Tinggi
7.	Lani (LA)	13	85	Sedang
8.	Maliyatul Qibtiyah (MQ)	11	85	Sedang
9.	Marita Safitri (MS)	19	83	Rendah
10.	Monnaimah (MO)	16	84	Sedang
11.	Nabila Choirun Nisa (NC)	1	90	Tinggi
12.	Nur Aisah (NA)	10	86	Sedang
13.	Nur Aiska Fairana (NF)	7	88	Tinggi
14.	Rahmawati (RA)	4	88	Tinggi
15.	Rubi Fitria (RF)	17	84	Sedang
16.	Sholihatul Hasanah (SH)	12	85	Sedang
17.	Uswatun Hasanah (UH)	8	87	Sedang
18.	Widia Baitus Sholeha (WB)	5	88	Tinggi
19.	Fatimah (FT)	3	88	Tinggi

Berdasarkan hasil pengelompokan siswa berdasarkan hasil belajar siswa, maka masing-masing kategori akan diambil 2 orang siswa untuk menjadi subjek didalam penelitian ini untuk mewakili siswa yang memiliki hasil belajar yang sama. Nama-nama dan kelompok hasil belajar yang peneliti pilih untuk menjadi subjek didalam penelitian ini terdapat pada Tabel 4.5.

**Tabel 6. Siswa yang di Pilih Sebagai Subjek Penelitian**

No	Hasil belajar tinggi	Hasil belajar sedang	Hasil belajar rendah
1.	Nabila Choirun Nisa (NC)	Cholifatus Sarifah (CS)	Agustin (AG)
2.	Hosiyeh (HO)	Rubi Fitria (RF)	Marita Safitri (MS)

Setelah subjek penelitian ini didapatkan, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara semi struktur kepada para subjek dan juga melakukan observasi untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan. Berikut indikator wawancara kesiapan kerja siswa dan faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja:

**Tabel 7. Pedoman Analisis Wawancara Kesiapan Siswa dan Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Siswa**

Wawancara Kesiapan Siswa	Indikator
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan umum bidang komputer dan jaringan (<i>pemahaman tentang TKJ, pemahaman hardware, mampu mengoperasikan software</i>) Kemampuan mengidentifikasi peralatan komputer dan jaringan (<i>pemahaman aplikasi cisco packet tracer, pemahaman fungsi aplikasi cisco, pemahaman aplikasi virtualbox, pemahaman fungsi aplikasi virtualbox</i>)</li> <li>Penguasaan bahasa asing (<i>bahasa asing yang dikuasai, proses mempelajari bahasa asing, kemampuan berbicara bahasa asing</i>)</li> </ul>
Afektif (sikap siswa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap (<i>menghormati perbedaan/keputusan, berbuat/bertindak</i>)</li> <li>Minat (<i>ketertarikan, kecenderungan,</i></li> </ul>

Wawancara Kesiapan Siswa	Indikator
	<i>kesesuaian, perasaan suka)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai (<i>kejujuran, adil, kebebasan berpendapat</i>)</li> <li>• Konsep Diri (<i>kekuatan/kelebihan, kelemahan/kekurangan</i>)</li> </ul>
Psikomotorik (keterampilan siswa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intruksi kerja (<i>penggunaan pedoman kerja</i>)</li> <li>• Penggunaan alat kerja (<i>menggunakan alat sesuai fungsinya, langkah-langkah menginstal hardware, langkah-langkah menginstal software</i>)</li> <li>• Kemampuan memecahkan masalah (<i>mengatasi kendala dalam praktek</i>)</li> <li>• Keterampilan (<i>menginstal aplikasi, mengerjakan pekerjaan yang baru ditemui</i>)</li> <li>• Kerapihan (<i>memperhatikan kerapihan kerja</i>)</li> <li>• Waktu kerja (<i>mengatur waktu kerja, mengerjakan tugas dengan batas waktu</i>)</li> </ul>
Motivasi internal siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan/intelegensi (<i>memahami suatu situasi, menarik kesimpulan</i>)</li> <li>• Minat (<i>ketertarikan, kecenderungan, perasaan suka, kesesuaian</i>)</li> <li>• Bakat (<i>bakat yang dimiliki</i>)</li> <li>• Sikap (<i>menghormati, berbuat/bertindak</i>)</li> </ul>

### 1) Faktor Kognitif

Berdasarkan data hasil wawancara kesiapan kognitif siswa di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

**Tabel 8. Simpulan Hasil Wawancara Kognitif Siswa Hasil Belajar Tinggi, Sedang, Rendah**

	Belajar Tinggi	Belajar Sedang	Belajar Rendah
<b>Simpulan</b>	Subjek hasil belajar tinggi memiliki kesiapan dalam faktor kognitif untuk memasuki dunia kerja.	Subjek hasil belajar Sedang memiliki kekurangan dalam indikator bahasa asing.	Subjek hasil belajar rendah memiliki beberapa indikator yang belum siap untuk memasuki dunia kerja yaitu indikator mengidentifikasi peralatan komputer dan jaringan serta bahasa asing.

## 2) Faktor Afektif

Berdasarkan data hasil wawancara kesiapan kognitif siswa di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

**Tabel 9. Simpulan Hasil Wawancara Afektif Siswa Hasil Belajar Tinggi, Sedang, Rendah**

	<b>Belajar Tinggi</b>	<b>Belajar Sedang</b>	<b>Belajar Rendah</b>
<b>Simpulan</b>	Subjek hasil belajar tinggi memiliki kesiapan dalam faktor Afektif untuk memasuki dunia kerja.	Subjek hasil belajar Sedang memiliki indikator yang belum siap untuk memasuki dunia kerja yaitu indikator nilai kejujuran	Subjek hasil belajar rendah memiliki beberapa indikator yang belum siap untuk memasuki dunia kerja yaitu indikator nilai kejujuran dan Indikator minat

## 3) Faktor Psikomotorik

Berdasarkan data hasil wawancara kesiapan kognitif siswa di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

**Tabel 10. Simpulan Hasil Wawancara Psikomotorik Siswa Hasil Belajar Tinggi, Sedang, Rendah**

	<b>Belajar Tinggi</b>	<b>Belajar Sedang</b>	<b>Belajar Rendah</b>
<b>Simpulan Faktor Psikomotorik</b>	Subjek hasil belajar tinggi memiliki kesiapan dalam faktor psikomotorik untuk memasuki dunia kerja.	Subjek hasil belajar Sedang memiliki kesiapan dalam faktor psikomotorik untuk memasuki dunia kerja.	Subjek hasil belajar rendah memiliki kesiapan dalam faktor psikomotorik untuk memasuki dunia kerja.

## 4) Faktor Motivasi Internal

Berdasarkan data hasil wawancara kesiapan kognitif siswa di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

**Tabel 11. Simpulan Hasil Wawancara Motivasi Internal Siswa Hasil Belajar Tinggi, Sedang, Rendah**

	<b>Belajar Tinggi</b>	<b>Belajar Sedang</b>	<b>Belajar Rendah</b>
<b>Simpulan Faktor Motivasi Internal</b>	Subjek hasil belajar tinggi memiliki indikator yang belum siap untuk memasuki dunia kerja yaitu indikator emosi	Subjek hasil belajar Sedang memiliki kesiapan dalam faktor motivasi internal untuk memasuki dunia kerja.	Subjek hasil belajar rendah memiliki beberapa indikator yang belum siap untuk memasuki dunia kerja yaitu indikator emosi dan indikator bakat

### 5) Faktor Motivasi Eksternal

Berdasarkan data hasil wawancara kesiapan kognitif siswa di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

**Tabel 12. Simpulan Hasil Wawancara Motivasi Eksternal Siswa Hasil Belajar tinggi, Sedang, Rendah**

	<b>Belajar Tinggi</b>	<b>Belajar Sedang</b>	<b>Belajar Rendah</b>
<b>Simpulan Faktor Motivasi Eksternal</b>	Subjek hasil belajar tinggi memiliki indikator yang belum siap untuk memasuki dunia kerja yaitu indikator lingkungan	Subjek hasil belajar Sedang memiliki indikator yang belum siap untuk memasuki dunia kerja yaitu indikator lingkungan masyarakat	Subjek hasil belajar rendah memiliki indikator yang belum siap untuk memasuki dunia kerja yaitu indikator lingkungan masyarakat

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, dan berdasarkan hasil wawancara kesulitan faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang di lakukan di kelas XII TKJ B di SMK Darul Mustofa, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi pada faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik telah memiliki kesiapan untuk masuk dunia kerja, namun pada faktor motivasi internal yang siap untuk memasuki dunia kerja meliputi indikator (kecerdasan, minat, bakat, sikap, dan fisik), dan motivasi eksternal meliputi (keluarga dan sekolah).
2. Siswa yang memiliki hasil belajar sedang pada faktor psikomotorik dan faktor motivasi internal telah memiliki kesiapan untuk masuk dunia kerja, namun pada faktor kognitif yang siap memasuki dunia kerja meliputi indikator (kemampuan umum bidang komputer dan jaringan, kemampuan mengidentifikasi peralatan komputer dan jaringan), faktor afektif meliputi (sikap, minat, konsep diri), faktor motivasi eksternal meliputi (keluarga, dan sekolah).
3. Siswa dengan hasil belajar rendah pada faktor psikomotorik telah memiliki kesiapa untuk masuk dunia kerja, namun pada faktor kognitif yang siap memasuki dunia kerja meliputi indikator (kemampuan umum bidang komputer dan jaringan), faktor afektif meliputi (sikap, dan konsep diri), faktor motivasi internal meliputi (kecerdasan, minat, sikap, dan fisik), fakyor motivasi eksternal meliputi (keluarga, dan sekolah).
4. Faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja meliputi: (a) kurangnya motivasi belajar siswa di SMK Darul Mustofa, (b) belum adanya bimbingan vokasional yang siswa dapatkan, (c) prestasi belajar siswa yang minim dan sangat terbatas di internal sekolah saja, (d) sebagian siswa belum memiliki ekspektasi untuk bisa masuk dalam dunia kerja. Semua faktor tersebut menyebabkan kurangnya kesiapan siswa di SMK Darul Mustofa dalam memasuki dunia kerja

### REFERESI

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Ayu, I., & Damasanti, R. (2014). Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 114–124.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

- Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19(2), 243– 255.
- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 9(2), 201-211.
- Dirwanto. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007 / 2008 Tesis Program Pascasarjana.
- Elikal, J. M., Fitri, A. H., & Oknaryana. (2018). Analisis Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Memasuki Dunia Kerja Di Kabupaten Solok. Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat, 1, 264–267.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm%0AANALISIS>
- Fajriah, U. ., & Sudarma. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421–432. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Herminanto Sofyan. 2018. Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Hr, Y. S. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa materi basis data pada masa pandemi covid 19 ditinjau dari hasil belajar di smkn 1 kamal skripsi.
- Husnita, & Suparno. (2020). Pendidikan karakter dan prakerin berpengaruh terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 428–438.
- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 105–115.  
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i2.156>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Mulyadi. 2018. Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasa. Jakarta: Prenada Media Group.
- Okianna, Warneri, V. (2019). Analisis Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Perilaku.
- Sugiyanto, A. R., & Harnanik. (2016). Pengaruh Minat Kerja, Prestasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 428–440.
- Sukanti, S. (2011). Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(1), 74–82. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.960>
- Ulifatin, N. (2015). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya(3rded.). medianusacreative.mnc.publishing.malang@gmail.com